



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR AKUNTANSI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS UIN MALIKI MALANG

Ria Norfika Yuliandari^{1*}

Diterima 2 Februari 2019, Dipublikasikan 30 April 2019
©Penulis (2019)

Abstract

Accounting courses in social studies education programs are mostly related to counting operations and mathematical symbols. Mathematics is needed in accounting because both have similar characteristics, which together emphasize the use of logic, both use symbols, both have definite formulas whose results cannot be contested. Because there are many similarities in mathematics and accounting, so that mathematics can be said to be understood by students before studying accounting. This study aims to determine whether there is an influence between students' basic mathematical abilities towards learning outcomes. The results of this study are that there is no significant positive effect on basic mathematical abilities on accounting learning outcomes. So that it can be concluded that students do not need to worry if they do not like mathematics, it turns out they can still follow accounting courses well. Because calculations in accounting are basic calculations, such as addition, subtraction, multiplication and division. In addition, students also have to change their learning styles that rely solely on class meetings in the classroom without prior material preparation..

Keywords

Basic math skill, learning outcomes

PENDAHULUAN

Mata kuliah Akuntansi merupakan salah satu matakuliah yang banyak berkaitan dengan operasi hitung, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian seperti halnya matematika. Matematika merupakan pola berfikir, pola mengorganisasikan pembuktian logik, pengetahuan struktur yang terorganisasi memuat sifat-sifat, teori-teori, dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya (Johnson & Rising, 1972).

Terdapat dua kemampuan dasar dalam pemahaman matematika. Kemampuan pemahaman dalam matematika dibagi menjadi dua, yaitu pemahaman komputasional dan pemahaman fungsional (Pollatsek, et al., 1981). Pemahaman komputasional meliputi penerapan rumus dalam perhitungan sederhana dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik. Sedangkan pemahaman fungsional, yaitu dapat mengkaitkan satu konsep/prinsip dengan konsep/prinsip lainnya dan menyadari proses yang dikerjakan. Di dalam pembelajaran akuntansi ini, kemampuan pemahaman komputasional lebih ditekankan karena kemampuan ini digunakan untuk meyelesaikan operasi hitung yang berkaitan dengan akuntansi.

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
fikachu_math@yahoo.com

Matematika berpengaruh terhadap akuntansi karena keduanya memiliki kesamaan karakteristik, yaitu sama-sama menekankan penggunaan logika, sama-sama menggunakan simbol, sama-sama memiliki rumus-rumus pasti yang hasilnya tidak bisa diganggu gugat. Karena banyak kesamaan dalam matematika dan akuntansi, sehingga dapat dikatakan pelajaran matematika harus dapat dipahami mahasiswa sebelum mempelajari akuntansi. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan (Samryn, 2011). Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan dasar matematika digunakan untuk mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, atau kasus yang lainnya.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010). Terdapat 3 kelompok dalam hasil belajar, yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian serta (3) sikap dan cita-cita (Kingsley, 1957). Oleh karena itu hasil belajar merupakan hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai luaran dari proses belajar-mengajar. Luaran tersebut dipengaruhi oleh faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan yang dikelompokkan sebagai faktor dari dalam, sedangkan kelompok faktor dari luar meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2010). Atas dasar tersebut maka hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh (Hamalik, 2006).

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu matakuliah Akuntansi, sebagian besar mahasiswa mengeluh kesulitan dan malas untuk mengikuti matakuliah yang terdapat operasi hitung seperti akuntansi dan matematika. Padahal dua ilmu tersebut sebenarnya saling berkaitan. Selain itu, minat untuk mempelajari akuntansi juga masih rendah ketika peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa PIPS. Selain itu, hasil belajar mahasiswa juga kurang memuaskan, dan masih sedikit mahasiswa yang mau mengajar akuntansi ketika praktik mengajar. Harapan peneliti, ilmu akuntansi dapat dikuasai oleh sebagian besar mahasiswa karena di sekolah, baik tingkat SMP maupun SMA diajarkan akuntansi. Sehingga nantinya, baik ketika praktek mengajar maupun ketika sudah bekerja sebagai pendidik, mereka dapat mengajar dengan baik tentang akuntansi beserta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar rasional tersebut maka tujuan dari artikel ini adalah untuk membahas bagaimana keterkaitan antara kemampuan dasar matematika dengan hasil belajar akuntansi mahasiswa IPS.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada jurusan PIPS, FITK, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasi, yang menguji pengaruh

kemampuan dasar matematika terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif karena nantinya berkaitan dengan penggunaan data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan data statistik untuk memperoleh hasil penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan dasar matematika (X_1) sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar mata pelajaran akuntansi (Y).

Penelitian ini menguji seberapa besar pengaruh kemampuan dasar matematika terhadap hasil belajar akuntansi mahasiswa PIPS FITK UIN Maliki. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PIPS semester II angkatan 2015/2016 yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas A, B, C, D dan E. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kondisi kelas tersebut.

Penelitian ini mengambil sampel tiga kelas yaitu kelas A, B, dan E. Kelas A terdiri dari 38 mahasiswa, kelas B terdiri dari 32 mahasiswa dan kelas E terdiri dari 23 mahasiswa. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dari penelitian ini, diperoleh dari penyebaran tes kemampuan dasar matematika. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari nilai Ujian Akhir Semester dan dokumentasi, serta data mahasiswa angkatan 2015/2016 dari jurusan PIPS. Penelitian ini menggunakan tes soal untuk mengetahui tingkat kemampuan matematika mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel kemampuan dasar matematika merupakan salah satu dari dua variabel dependen dalam penelitian ini yaitu sebagai X_1 . Pengukuran kemampuan dasar matematika ini berdasarkan hasil tes yang dikerjakan oleh mahasiswa sebanyak 25 soal pilihan ganda yang telah diverifikasi oleh tim ahli. Berdasarkan hasil analisis tes yang telah dikerjakan mahasiswa diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 10. Panjang interval $\frac{100-10}{4} = 22,5$. Pada penyusunan tabel ini digunakan panjang interval 23, seperti tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Dasar Matematika

No.	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	10 - 32	31	37
2	Rendah	33 - 55	20	24
3	Sedang	56 - 78	26	31
4	Tinggi	79 - 81	0	0
5	Sangat Tinggi	82 - 100	7	8

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan nilai kemampuan dasar matematika mahasiswa rata-rata sangat rendah, di mana jumlah nilai matematika mahasiswa antara 10 sampai 32 sejumlah 31 mahasiswa dari 84 mahasiswa, atau 37%. Sebanyak 26 mahasiswa atau 31% mencapai nilai 56 sampai 78 atau dalam taraf sedang. Meskipun ada beberapa yang mencapai nilai 100, tetapi data menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan matematika mahasiswa masih sangat rendah.

Hasil belajar akuntansi diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada matakuliah akuntansi semester genap 2015/2016. Hasil ujian yang paling rendah adalah 15

dan tertinggi 100, sehingga panjang intervalnya adalah $\frac{100-15}{5} = 17$, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 25 mahasiswa dari 84 mahasiswa atau sebesar 30% mempunyai nilai sedang, yaitu antara 49 sampai 65. Frekuensi kategori nilai sedang, tinggi dan sangat tinggi merupakan jumlah yang terbanyak, dan hanya beda sedikit saja antar interval tersebut.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi dari Ujian Akhir Semester rata-rata nilainya dalam kategori sedang yaitu antara 49 sampai 65. Sedangkan Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji t dapat ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Akuntansi

No.	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	15 - 31	6	7
2	Rendah	32 - 48	8	10
3	Sedang	49 - 65	25	30
4	Tinggi	66 - 82	24	29
5	Sangat Tinggi	83 - 100	21	24

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	6.126	23.289		.263	.793					
1 Kemampuan Mat	-.047	.099	-.050	-.471	.639	-.025	-.052	-.050	.992	1.008

a. Dependent Variable: Hasil Akt

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil analisis bahwa kemampuan matematika secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar akuntansi, ditunjukkan dengan angka -0,471 dan nilai t tabel adalah 1.989, di mana t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti H_0 diterima dan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,639 yang artinya tidak signifikan. Jadi untuk variabel X_1 , H_0 yang menyebutkan tidak ada pengaruh signifikan kemampuan dasar matematika terhadap hasil belajar akuntansi diterima.

Kemampuan dasar matematika dalam penelitian ini adalah kemampuan matematika yang mencakup tentang pemahaman komputasional, yaitu dapat menerapkan rumus dalam

perhitungan sederhana dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik, serta pemahaman fungsional, yaitu dapat mengaitkan satu konsep/prinsip dengan konsep/prinsip lainnya dan menyadari proses yang dikerjakan. Hasil perhitungan uji t atas kemampuan dasar matematika terhadap hasil belajar akuntansi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, yaitu -0,471 dengan taraf signifikansi 0,639. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan matematika mahasiswa IPS dengan hasil belajar akuntansi.

Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelope J. Yunker (2009) dengan judul *The Influence of Mathematics Ability on Performance in Principles of Accounting* yang menghasilkan tidak ada pengaruh kemampuan matematika terhadap prestasi akuntansi. Yunker menyebutkan bahwa matematika tidak berpengaruh terhadap kemampuan akuntansi, tetapi mungkin saja berpengaruh pada kemampuan akademik lain.

Hasil penelitian ini terhadap mahasiswa PIPS angkatan tahun 2015/2016 menunjukkan bahwa kemampuan dasar matematika terhadap hasil belajar akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan. Mahasiswa banyak dihadapkan pada perhitungan sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian tetapi dalam perhitungan yang panjang dan angka satuan besar (puluhan, ratusan dan ribuan) serta dalam bentuk pecahan juga. Sebenarnya soal hitungan yang diberikan tergolong sederhana, tetapi dalam pengerjaannya, peneliti melarang mahasiswa menggunakan kalkulator dan mengerjakan dalam waktu 60 menit atau satu jam. Sehingga karena rata-rata mahasiswa PIPS tidak menyukai materi yang ada perhitungannya, hanya melihat angka-angka saja mahasiswa sudah enggan menjawabnya dari ekspresi yang terlihat, dan ada beberapa yang berkata: “*Waduh bu, kok malah diberi soal matematika gini bu*” dan mahasiswa yang lainnya mengiyakan dengan wajah yang enggan mengerjakan. Hasil tes yang didapatkan mahasiswa, rata-rata memperoleh nilai dalam kategori sangat rendah yaitu antara 10 – 32 sebanyak 31% dari 84 mahasiswa.

Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) atas mata kuliah Akuntansi termasuk kategori sedang dengan rentang nilai antara 49-65 sebanyak 30% dari 84 mahasiswa. Sehingga hasil uji t menunjukkan tidak ada pengaruh positif signifikan untuk kemampuan dasar matematika terhadap hasil belajar akuntansi karena meskipun tes matematika yang diberikan hasilnya rata-rata sangat rendah, tetapi nilai UAS Akuntansi yang diperoleh mahasiswa rata-rata sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan dalam mata kuliah akuntansi di jurusan PIPS sebenarnya sederhana yaitu berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Sehingga mudah untuk diikuti, meskipun nilai matematika tidak tinggi. Selain itu, peneliti juga mengajar Akuntansi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan diselingi dengan permainan yang berkaitan dengan Akuntansi. Sehingga diharapkan mahasiswa yang tidak senang dengan perhitungan dapat dikerjakan dengan senang karena sambil bermain.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh positif signifikan kemampuan dasar matematika terhadap hasil belajar akuntansi yang ditunjukkan dari uji t yang menghasilkan nilai 0,471 dengan taraf signifikansi 0,639. Dari kesimpulan

di atas maka mahasiswa tidak perlu khawatir jika tidak menyukai matematika, ternyata masih bisa mengikuti mata kuliah akuntansi dengan baik asalkan disertai dengan motivasi yang tinggi, keinginan untuk memahami materi. Karena perhitungan dalam akuntansi adalah perhitungan dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Selain itu, mahasiswa juga harus mengubah gaya belajarnya yang hanya mengandalkan pertemuan kuliah di kelas tanpa persiapan materi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O., 2006. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson & Rising, 1972. *Guidelines for Teaching Mathematics*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Kingsley, H., 1957. *The nature and condition of learning*. New Jersey: Prentice Hall Ings Engliwood Clifts.
- Pollatsek, Lima & Well, 1981. Concept or computation: Student's understanding of the mean. *Educational Studies in Mathematics*, 12(2), pp. 191-204.
- Samryn, 2011. *Pengantar akuntansi mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slameto, 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Kajarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., 2010. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. XV ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yunker, P. J., Yunker, J. A. & Krull, G. W., 2009. The influence of mathematics ability on performance in principles of accounting. *The Accounting Educators' Journal*, Volume 19, pp. 1-20.